

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
TUGAS AKHIR PERIODE 146**

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir Periode 146 pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Maret 2019
Waktu : 08.45-09.15 WIB
Tempat : Gedung C Lab. Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

Dilaksanakan oleh:

Nama : Nimas Nurafifah Putri
NIM : 21020115120012
Judul : Relokasi Pasar Kota Rembang dengan Penekanan Konsep Modern

Tim Dosen:

Pembimbing I : Dr. Ir. Atiek Suprapti, MTA
Pembimbing II : Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA
Penguji : Edward Endrianto Pandelaki, ST, MT, PhD
Masyiana Arifah Alfia Riza, ST, M.Arch

Pelaksanaan Sidang

1. Sidang Kelayakan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Relokasi Pasar Kota Rembang dengan Penekanan Konsep Modern dimulai pukul 08.45 WIB dan dibuka oleh Ibu Dr. Ir. Atiek Suprapti, MTA.
2. Presentasi dilakukan oleh penyusun dalam waktu ± 15 menit dengan pokok-pokok materi sebagai berikut:
 - a. Latar belakang (meliputi: aktualita dan urgensi dengan dukungan data)
 - b. Tinjauan eksisting objek perancangan
 - c. Tinjauan lokasi tapak
 - d. Studi banding
 - e. Pendekatan konsep perancangan
 - f. Pendekatan kapasitas ruang
 - g. Pendekatan program ruang
 - h. Pendekatan aspek kinerja, teknis, dan arsitektural
3. Sesi pertanyaan dan masukan dari tim dosen dilakukan selama presentasi berlangsung dengan uraian sebagai berikut:

Dr. Ir. Atiek Suprapti, MTA

1. Pertanyaan:

Bagaimana pertimbangan pemilihan tapak?

Jawaban:

Kriteria pemilihan tapak berdasarkan pada potensi kawasan, luas lahan, aksesibilitas, dan lingkungan sekitar. Ketiga alternatif tapak sudah memenuhi kriteria potensi kawasan yaitu

terletak di Sub Wilayah Pengembangan I dengan sektor utamanya yaitu perdagangan dan mempunyai lahan yang lebih luas dari tapak eksisting. Oleh karena itu, pemilihan tapak dititikberatkan pada aksesibilitas tapak dan lingkungan sekitar. Tapak terpilih berlokasi di kawasan permukiman dan perdagangan yang dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai tapak. Dari segi aksesibilitas, tapak mempunyai dua akses utama menuju tapak dengan lebar jalan yang telah memenuhi standar yang memudahkan pencapaian dan memperlancar sirkulasi pengguna pasar maupun sirkulasi kendaraan.

2. Pertanyaan:

Kesimpulan apa yang didapatkan pada hasil studi banding?

Jawaban:

Kesimpulan yang didapatkan adalah berupa penambahan fasilitas dan referensi desain pasar dengan konsep modern. Studi banding yang dilakukan secara langsung oleh penulis pada Pasar Peterongan dan Pasar Gede dimaksudkan untuk mengetahui layout ruang dagang pada pasar tradisional dan fasilitas yang disediakan. Setelah dibandingkan dengan Pasar Kota Rembang sebagai objek perancangan, kesimpulan yang didapatkan adalah Pasar Kota Rembang membutuhkan beberapa fasilitas tambahan seperti ruang klinik, foodcourt, gudang, dan area bongkar muat. Sedangkan untuk referensi desain dengan konsep modern penulis menggunakan objek studi banding dari internet. Hal lain yang dapat dijadikan referensi adalah penerapan sistem penghawaan dan pencahayaan alami.

3. Pertanyaan:

Bagaimana penataan tata letak kios dan los?

Jawaban:

Penataan kios dan los dalam bentuk blok-blok layanan dengan sirkulasi linear. Blok-blok ini membentuk grid yang disesuaikan dengan modul kolom. Zonasi dagang secara makro belum direncanakan.

Saran dan masukan:

Penataan kios dan los perantai sudah harus direncanakan dari segi zonasi dan layout kios/los. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penataan zonasi dagang adalah kenyamanan sirkulasi dan kenyamanan odor.

4. Pertanyaan:

Bagaimana pengaplikasian penghawaan pada objek perancangan?

Jawaban:

Pengaplikasian penghawaan alami melalui bukaan pada dinding berupa kisi-kisi dan roster. Penggunaan dinding massive dihindari untuk memperlancar sirkulasi udara masuk dan keluar. Untuk atap direncanakan memiliki langit-langit yang tinggi untuk menghindari kepengapan. Penghawaan buatan menggunakan AC dan diterapkan pada ruang pengelola dan ruang kesehatan.

Saran dan masukan:

Pada bangunan pasar tetap membutuhkan *cross-ventilation* sehingga perlu dikaji lagi sistem penghawaan alaminya. Akan lebih baik jika memberikan void pada bangunan, selain memperlancar penghawaan juga dapat memberikan pencahayaan alami.

Masyiana Arifah Alfia Riza, ST, M.Arch

1. Pertanyaan:

Bagaimana pendekatan perhitungan kapasitas parkir?

Jawaban:

Pendekatan perhitungan kapasitas parkir menggunakan standar dari Dirjen Perhubungan Darat dengan asumsi 5% untuk parkir mobil dan 95% untuk parkir motor. Asumsi ini berdasarkan hasil pengamatan penulis di Pasar Kota Rembang dimana pengunjung lebih banyak menggunakan motor dan pedagang menggunakan angkutan umum. Dengan 38 unit parkir mobil dan 712 unit parkir motor sudah mencukupi dengan pertimbangan parkir pada pasar tidak selalu penuh dalam satu waktu, dikarenakan hanya beberapa pedagang yang membawa mobil untuk membawa dagangannya dan jarang terdapat kendaraan yang parkir dalam waktu yang lama karena waktu kunjungan pembeli yang singkat.

Saran dan Masukan:

Perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap kapasitas parkir mobil. Meskipun jarang ada pembeli dan pedagang yang menggunakan mobil tetapi pada bangunan pasar akan selalu ada jam-jam crowded. Meskipun pada eksisting bangunan pasar parkir mobilnya sedikit dengan asumsi lebih banyak pedagang dan pembeli yang menggunakan motor dan kendaraan umum, jangan terlalu terikat dengan kondisi eksisting karena dalam perancangan harus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan parkir yang ada secara ideal.

2. Pertanyaan:

Dengan total tiga lantai yang direncanakan, transportasi vertikal apa yang digunakan?

Jawaban:

Objek perancangan menggunakan tangga dan ramp. Berdasarkan perhitungan jumlah lantai, maksimal lantai bangunan yang dapat dibangun adalah tiga lantai tetapi juga masih memungkinkan untuk menggunakan dua lantai saja dengan lantai duanya menggunakan sistem kantilever. Perhitungan jumlah lantai ini mempunyai pertimbangan jarak tempuh dari lantai dasar ke lantai atas dan keefektivasan lantai penjualan, khususnya di lantai dua sampai dengan lantai tiga.

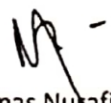
Saran dan masukan:

Titik tangga perlu diperhatikan dalam perancangan karena riskan mengubah kebiasaan pedagang dan pembeli yang dulunya menggunakan satu lantai penjualan menjadi dua sampai tiga lantai penjualan.

Dengan demikian, Berita Acara Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Perbaikan laporan dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari tim dosen. Perbaikan-perbaikan diuraikan sebagai berikut:

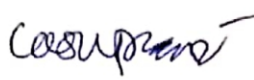
1. Peninjauan kembali terhadap pendekatan kapasitas parkir
2. Peninjauan kembali terhadap sistem penghawaan alami
3. Peninjauan terhadap zonasi ruang dagang

Semarang, 29 Maret 2019
Peserta Sidang


Nimas Nurafifah Putri
21020115120012

Mengetahui,

Pembimbing I



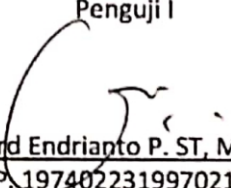
Dr. Ir. Atiek Suprpti, MTA
NIP. 196511131998032001

Pembimbing II



Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM, MA
NIP. 196704301992032002

Penguji I



Edward Endrianto P. ST, MT, PhD
NIP. 197402231997021001

Penguji II



Masyiana Arifah Alfia Riza, ST, M.Arch
NIP. H.7.199205042018072001